

ANALISIS KESEHATAN BANK PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.

Faimatul Khoyimah, Elfreda A Lau², Suyatin³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
2014

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2013. Secara garis besar permasalahan dirumuskan sebagai berikut, Apakah tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. pada tahun 2013 lebih sehat dibanding pada tahun 2012?

Dasar teori yang digunakan adalah akuntansi manajemen yang berfokus pada kinerja keuangan perbankan. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2012 lebih sehat dari tahun 2013.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL, yaitu yang terdiri dari *capital, asset, management, earning* dan *liquidity*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diketahui tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,15%. Tahun 2012 memperoleh hasil sebesar 85,31% sedangkan tahun 2013 memperoleh hasil 79,16%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka pada tahun 2012 Bank BTN dinyatakan sebagai bank yang sehat dan pada tahun 2013 dinyatakan sebagai bank yang cukup sehat.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka hipotesis yang diajukan diterima, karena tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2012 dinyatakan lebih sehat dari tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada instansi agar terus meningkatkan kinerja keuangannya agar memperoleh predikat bank yang sehat dan stabil serta diharapkan dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih lengkap lagi pada situs yang dimiliki.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Rasio CAMEL.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting dalam membangun perekonomian dan keuangan dalam suatu negara termasuk Indonesia. Perbankan merupakan lembaga *financial intermediary*. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melakukan fungsi produksi.

Deregulasi perbankan tahun 1988 yang mempermudah proses pendirian bank secara tidak langsung berperan besar terhadap terjadinya krisis ekonomi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Permasalahan yang timbul sebagai akibat deregulasi tersebut bukan terletak pada peningkatan jumlah bank akan tetapi lebih kepada kurangnya sumber daya yang memenuhi persyaratan untuk mengelola bank dengan penerapan prinsip kehati-hatian.

Krisis ekonomi tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan nasional belum memiliki kelembagaan perbankan yang kokoh dengan dukungan infrastruktur perbankan yang baik sehingga secara fundamental masih harus diperkuat untuk dapat mengatasi gejala internal maupun eksternal. membentuk fundamental yang kokoh bukan hanya tugas dari industri perbankan tetapi juga merupakan tantangan bagi Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasnya.

Bank Indonesia, dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya minimal memiliki tiga instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan sebuah bank sesuai dengan peraturan, yaitu :

1. Analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*)
2. BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit)
3. Penilaian kemampuan dan kepatuhan (*fit and proper test*)

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina lembaga perbankan dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau Bank BTN adalah bank milik pemerintah yang berfokus pada pembiayaan perumahan. Bank ini menjadi penting dan menarik karena bank ini mengemban amanah UUD 1945 pasal 28 H yaitu hak warga negara untuk bertempat tinggal, UU No. 39/1999 pasal 40 tentang HAM, dan UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman pasal 5 juga memerintahkan negara untuk menyediakan hunian layak bagi masyarakat.

Rencana akuisi Menteri BUMN atas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk oleh Bank Mandiri terkait tentang keadaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak. Bank BTN dianggap tidak cukup punya kemampuan untuk ikut mendorong pembangunan perumahan rakyat dan nilai kredit macet Bank BTN juga terus membesar setiap tahun. Sejak 2009-2013, kredit macet yang masuk kolektibilitas 5 naik dari

hanya Rp 1,06 triliun (2009) menjadi Rp 3,15 triliun (2013).

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan masyarakat adalah kunci utama kemajuan entitas. Untuk mendapatkan kepercayaan publik PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. terus melakukan evaluasi secara berkesinambungan baik dibidang pelayanan maupun produk.

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank dalam menentukan langkah-langkah kebijakan untuk mempertahankan kelangsungan operasional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, maka penulis melakukan penelitian tingkat kesehatan bank tabungan negara dengan judul “Analisis Kesehatan Bank pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.”

DASAR TEORI

Akuntansi Manajemen

Pengertian akuntansi dalam buku *A Statemant of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) dalam Sofyan Syafrri Harahap (2011: 5) adalah : “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.”

Akuntansi manajemen menurut Mulyadi (2001:2) sebagai berikut, merupakan proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan.

Bank

Perbankan merupakan lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan yang kegiatan utamanya adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana (uang). Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dalam Kasmir (2011:25), “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan kondisi bank. Penilaian kesehatan bank dapat digunakan metode CAMEL, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum di Indonesia tentang penilaian kesehatan bank. Unsur-unsur dari metode CAMEL tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)
2. *Asset Quality* (Kualitas aset produktif)
3. *Management* (Manajemen)
4. *Earning* (Rentabilitas)
5. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian menggunakan metode CAMEL diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)
Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan, dilakukan melalui penilaian komponen-komponen sebagai berikut :
 - a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku
 - b. Komposisi permodalan
 - c. Tren kedepan/ proyeksi KPMM
 - d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding modal bank
 - e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)
 - f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
 - g. Akses kepada sumber permodalan
 - h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.
2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)
Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset, dilakukan melalui penilaian komponen-komponen sebagai berikut :
 - a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding total aktiva produktif
 - b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan total kredit
 - c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*nonperforming asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif
 - d. Tingkat kecukupan pembentukan

- e. penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
 - e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
 - f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
 - g. Dokumentasi aktiva produktif
 - h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.
3. *Management* (Manajemen)
Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor manajemen, dilakukan melalui penilaian komponen-komponen sebagai berikut :
 - a. Manajemen umum
 - b. Penerapan sistem manajemen resiko
 - c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia atau pihak lainnya.
 4. *Earning* (Rentabilitas)
Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas, dilakukan melalui penilaian komponen-komponen sebagai berikut :
 - a. Pengembalian atas aktiva (return of asset –ROA)
 - b. Pengembalian atas ekuitas (return on equity- ROE)
 - c. Margin bunga bersih (net interest margin- NIM)
 - d. Biaya operasioanal terhadap pendapatan operasional (BOPO)
 - e. Komposisi portofolio aktiva produktif dan disersivikasi pendapatan
 - f. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
 - g. Prospek laba operasional.
 5. *Liquidity* (Likuiditas)
Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditias, dilakukan melalui penilaian komponen-komponen sebagai berikut :
 - a. aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari satu bulan
 - b. *I-month maturity mismacth ratio*
 - c. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio –LDR*)
 - d. Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang
 - e. Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti
 - f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas

(*asset and liabilities management-ALMA*)

- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya
- h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perincian setiap variabel yang akan dianalisis dalam metode CAMEL,

- a. *Capital* (Permodalan)
Penilaian didasarkan pada *capital* atau struktur modal dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
- b. *Asset* (Aktiva)
Penilaian didasarkan pada kualitas aset yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua

macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan dan penghapusan aset produktif.

- c. *Management* (Manajemen)
Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, retabilitas, likuiditas dan umum.
- d. *Earning* (Rentabilitas)
Aspek rentabilitas ini melihat kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini adalah rasio laba terhadap aset (ROA), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).
- e. *Liquidity* (Likuiditas)
Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisa tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini adalah metode CAMEL

(*Capital, Asset, Management, Equity dan Liquidity*)

Penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL dalam Surat Edaran BI tanggal 30 Oktober 2007 dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 1: FAKTOR PENILAIAN DAN BOBOT KESEHATAN BANK METODE CAMEL

Uraian	Yang dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
<i>Capital</i>	Kecukupan modal	CAR	0 s/d 100	25%
<i>Asset</i>	Kualitas asset produktif	APD terhadap AP	Max 100	25%
		PPAP terhadap PPAPWD	Max 100	25%
<i>Management</i>	Kualitas manajemen	NPM	Max 100	5%
<i>Earning</i>	Kemampuan menghasilkan laba	ROA	Max 100	5%
		BOPO	Max 100	5%
<i>Liquidity</i>	Kemampuan menjamin likuiditas	Cash Ratio	Max 100	5%
		LDR	Max 100	5%

Sumber : SE BI No.9/1/PBI/2007

Penggolongan tingkat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2: NILAI KREDIT PENGGOLONGAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Nilai kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - <81	Cukup sehat
51 - <66	Kurang sehat
0 < 51	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis kesehatan bank ditinjau dari kinerja keuangan Bank BTN tahun 2012 dan 2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3: PERHITUNGAN ANALISIS MODEL CAMEL TAHUN 2012

Keterangan	Angka Rasio	Nilai Kredit Rasio	Bobot %	Nilai Kredit Faktor Rasio
Capital (Permodalan)				
CAR	17,69	177,9	25	25
Asset Quality (Kualitas Aset)				
APD terhadap AP	5,8	65,67	25	16,42
Rasio PPAP	71,93	71,93	25	17,98
Management (Manajemen)				
NPM	14,53	146,3	5	7,32
Earning (Rentabilitas)				
ROA	1,22	81,33	5	4,07
BOPO	77,79	277,63	5	5
Liquidity (Likuiditas)				
Cash Ratio	9,68	90,32	5	4,52
LDR	89,66	101,4	5	5
Jumlah				85,31

Sumber : Data diolah 2014

TABEL 4: PERHITUNGAN ANALISIS MODEL CAMEL 2013

Keterangan	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot %	Nilai Kredit Faktor Rasio
Capital (Permodalan)				
CAR	15,62	157,2	25	25

Asset Quality (Kualitas Aset)				
APD terhadap AP	6,06	63,93	25	15,98
Rasio PPAP	54,69	54,69	25	13,67
Management (Manajemen)				
NPM	13,53	136,3	5	6,82
Earning (Rentabilitas)				
ROA	1,19	79,33	5	3,97
BOPO	77,76	278,13	5	5
Liquidity (Likuiditas)				
Cash Ratio	11,03	88,98	5	4,45
LDR	93,63	85,63	5	4,27
Jumlah				79,16

Sumber : Data diolah 2014

TABEL 5: PREDIKAT PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PT.BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

Tahun	Nilai Kredit Faktor	Predikat
2012	85,31	SEHAT
2013	79,16	CUKUP SEHAT

Sumber : Data diolah 2014

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil rasio tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2012 dan 2013 ditinjau dari faktor *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity* (CAMEL) sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

Berdasarkan perhitungan rasio permodalan tahun 2012 dan 2013, rasio permodalan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,07%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2012 sebesar 17,69% dan ditahun 2013 sebesar 15,62%. Rasio permodalan pada tahun 2012 dan 2013 melebihi kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%, dengan demikian rasio yang dicapai PT. Bank Tabungan Negara tahun 2012 dan 2013 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Penurunan nilai CAR ini menunjukkan kemampuan permodalan yang relatif belum stabil.

2. *Asset* (Kualitas Aset Produktif)

Berdasarkan perhitungan rasio aset produktif tahun 2012 dan 2013, rasio aset produktif yang diklasifikasikan (APD) terhadap aktiva produktif (AP) mengalami kenaikan 0,26%. Rasio yang dicapai Bank BTN tahun 2012 dan 2013 adalah 5,80% dan 6,06%. Rasio KAP Bank BTN tahun 2012 dan 2013 lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 10,35%, maka rasio yang dicapai Bank BTN tahun 2012 dan 2013 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Peningkatan nilai APD terhadap AP menunjukkan bahwa bank berhasil melakukan penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Hasil perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) tahun 2012 dan 2013, menunjukkan

adanya penurunan sebesar 17,24%. Tahun 2012 dan 2013 menunjukkan rasio 71,93% dan 54,69%. Rasio PPAP tahun 2012 dikategorikan dalam kelompok CUKUP SEHAT karena lebih dari 66,0% dan rasio PPAP tahun 2013 lebih dari 51,0% dan kurang dari 66,0% maka PPAP tahun 2012 dikategorikan dalam kelompok KURANG SEHAT. Dengan adanya penurunan PPAP maka bank belum berhasil mencapai cadangan yang harus dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif yang telah dibentuk dengan kata lain bank belum maksimal dalam mengantisipasi kredit macet.

3. *Management* (Manajemen)

Berdasarkan perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2012 dan 2013, rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 1%. Rasio yang dicapai Bank BTN adalah 14,53% dan 13,53%. NPM tahun 2012 dan 2013 menurut kriteria Bank Indonesia dikatakan SEHAT karena melebihi ketentuan yang ditetapkan yaitu 4,9%. Penurunan rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini menggambarkan kinerja bank dalam mengelola dan menggunakan dana dalam menghasilkan laba relatif belum stabil.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Berdasarkan perhitungan rasio *Return on Assets* (ROA) tahun 2012 dan 2013, ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Tahun 2012 dan 2013 rasio yang dicapai Bank BTN adalah 1,22% dan 1,19%. ROA tahun 2012 lebih besar dari kriteria Bank Indonesia sebesar 1,22% dan dikategorikan dalam kelompok SEHAT. ROA tahun 2013 lebih dari 0,99% maka ROA tahun 2013 dikategorikan dalam kelompok CUKUP SEHAT. Penurunan ROA ini menggambarkan penurunan laba.

Berdasarkan perhitungan rasio

beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tahun 2012 dan 2013, mengalami penurunan 0,03%. BOPO yang dicapai Bank BTN tahun 2012 dan 2013 adalah 77,79% dan 77,76%, rasio ini lebih kecil dari kriteria Bank Indonesia yaitu 93,52%, maka rasio yang dicapai Bank BTN tahun 2012 dan 2013 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Penurunan nilai BOPO ini menunjukkan operasional bank yang semakin efisien.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* tahun 2012 dan 2013 menunjukkan adanya kenaikan sebesar 1,35%, rasio yang dicapai Bank BTN tahun 2012 dan 2013 adalah 9,68% dan 11,03%. *Cash Ratio* pada tahun 2012 dan 2013 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 4,05%, maka rasio yang dicapai Bank BTN dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Kenaikan *Cash Ratio* berarti kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendek juga semakin meningkat.

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2012 dan 2013 menunjukkan adanya kenaikan sebesar 3,97%. rasio yang dicapai Bank BTN tahun 2012 dan 2013 adalah 89,66% dan 93,63%. Rasio LDR pada tahun 2012 dan 2013 lebih kecil dari kriteria penilaian Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio LDR pada tahun 2012 dan 2013 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Peningkatan LDR berarti bank semakin baik dalam menyeimbangkan pemberian kredit terhadap pengembalian dana yang telah digunakan kepada deposannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, ditinjau dari analisis CAMEL pada tahun 2012 tergolong sehat dan tahun 2013 tergolong cukup sehat. Tahun 2012 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mendapat nilai kredit faktor sebesar 85,31% dan 79,16% untuk tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang

diajukan diterima, karena tingkat kesehatan bank pada tahun 2012 lebih sehat daripada tahun 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,15% sehingga tingkat kesehatan bank pada tahun 2012 dinyatakan lebih sehat dari tahun 2013.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Rasio keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2013 mengalami penurunan, sehingga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk harus terus meningkatkan kinerja keuangannya.
2. Diharapkan PT. Bank Tabungan Negara menyajikan informasi dengan lebih lengkap lagi dalam situs yang dimiliki, sehingga dapat memudahkan bagi yang mengadakan penelitian di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam memperluas penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia 2004.

_____, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2007 tanggal 30 Oktober 2007 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia 2007.

_____, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *perihal Tata cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. 2004.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Rajawali Pers. 2011.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali pers Jakarta. 2011.

Mulyadi. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta. Salemba Empat. 2001.